

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang memberi pesan kepada orang-orang tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Selain sebagai pemahaman yang lebih dalam, Islam juga merupakan cara memahami dunia dan memahami diri kita sendiri.<sup>1</sup> Islam datang bukan hanya untuk mengatur kehidupan manusia dalam hal akhirat, tapi segala aspek kehidupan manusia. Islam dikenal tidak hanya sebagai agama Al-Din (syariah) yang sempurna sebelum Nabi pergi, tetapi juga sebagai Mira (kebudayaan yang dinamis) direfleksikan oleh umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus selalu mengamalkan Ijihad dan berinovasi terus-menerus untuk kemajuan dan kejayaan Islam kapanpun dan dimanapun.<sup>2</sup>

Indonesia adalah bangsa multikultural dengan keragaman budaya, adat istiadat dan tradisi. Budaya tidak terbatas pada akumulasi perilaku dan adat istiadat, tetapi sebagai sistem perilaku yang teratur yang dipahami, dipelajari, dan diintegrasikan oleh kelompok sosial. Budaya melibatkan masalah penerimaan manusia terhadap lingkungan dan nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan paradigma kehidupan dan aturan sosial. Kebudayaan juga diartikan sebagai suatu pemikiran dan tindakan, sehingga setiap manusia dan kebudayaannya tidak dapat dipisahkan. Demikian pula Tradisi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu sebagai kebiasaan yang berlangsung di masyarakat setempat. Tradisi mengacu pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi pilar kehidupan masyarakat sehari-hari.

Asal mula masuknya Islam di Nusantara yaitu Walisongo sebagai pelopor masuknya agama Islam di Indonesia, dan Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai pelopor penyebaran dakwah Islam di tanah Jawa. Walisongo juga sebagai perintis dakwah Islam yang telah berjaya dalam merekrut para murid untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh penjuru Nusantara dari abad ke-15. Di tanah Jawa Walisongo terkenal menyebarkan dakwah Islam melalui cara damai, yaitu berdakwah dengan melakukan pendekatan pada

---

<sup>1</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang : UIN-MALANG PRESS, 2008), 8

<sup>2</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang : UIN-MALANG PRESS, 2008), 10-11.

masyarakat pribumi melalui pendekatan dakwah kultural. Pendekatan dakwah kultural yaitu akulturasi budaya (asimilasi budaya Islam dan budaya lokal).<sup>3</sup>

Pada masa pra-Islam, yaitu masuknya Islam ke Indonesia pada masa kerajaan Majapahit, raja Mataram menunjuk ulama-ulama istimewa untuk mengelola desa-desa yang multi tugas. Tugas ulama adalah menjaga makam raja dan bangsawan, mengajarkan Islam, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid desa. Ulama bertindak sebagai pemilik desa, bertanggung jawab kepada raja Mataram, karena dia memiliki kewenangan untuk mengatur beberapa aspek urusan desa. Pada masa Belanda, desa-desa dibebaskan dari pajak negara, membentuk komunitas keagamaan di bawah pimpinan ulama, tunduk pada ajaran Islam, dan menetapkan aturan Islam.<sup>4</sup>

Berbeda dengan awal mula datangnya Islam di desa Candimulyo kecamatan Sedan kabupaten Rembang yang memiliki banyak pendapat. Dilihat dari nama desa Candimulyo sendiri membuktikan adanya keterkaitan antara agama Hindu-Buddha sebelum kedatangan Islam. Desa Candimulyo, yaitu candi dan mulyo. “Candi” memiliki arti bangunan yang sudah kuno terbuat dari batu, biasanya digunakan sebagai tempat pemujaan. Sedangkan “mulyo” memiliki arti mulia yaitu sebuah kedudukan, pangkat atau keagungan. Hal tersebut menggambarkan bagaimana adanya akulturasi budaya pada masyarakat desa Candimulyo. Penyebaran agama Islam di desa Candimulyo dipelopori oleh mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalal. Beliau-beliau adalah kakak beradik yang mengembara ke berbagai daerah dan merupakan murid dari Sunan Ampel, kemudian desa Candimulyo merupakan tempat persinggahan terakhir mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalal sampai akhir hayat beliau.

Peran para ulama dalam menyebarkan dakwah Islam diberbagai penjuru Nusantara khususnya di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam.<sup>5</sup> Begitu pula peran mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalal pada masa kehidupannya dalam menyebarkan dakwah. Perjuangan yang dilakukan dalam menyebarkan dakwah di tengah kondisi masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap

---

<sup>3</sup> Mubasyaroh, *Sejarah Dakwah* (Kudus: NORA MEDIA ENTERPRISE, 2018), 126.

<sup>4</sup> Jajat Burhanudin, *Islam Dalam Sejarah Arus Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 234-235.

<sup>5</sup> Arwansyah, Faisal Ahmad Shah, “Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara”, *Kontekstualita* 30, no. 1 (2015), 70.

animisme dan dinamisme, yaitu kepercayaan terhadap makhluk halus, termasuk roh baik, roh jahat, dan roh leluhur, dan kepercayaan terhadap agama Hindu-Buddha. Namun setelah mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalil datang, kondisi keagamaan masyarakat desa Candimulyo menjadi religius dan multikultural. Perjuangan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap masyarakat desa Candimulyo. Setelah wafatnya, masyarakat desa Candimulyo tidak begitu saja melupakan perjuangan mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalil. Untuk mengenang jasa mereka, setahun sekali diadakan tradisi haul untuk memperingati dan mendoakan almarhum mbah Abdul Jalil dan mbah Abdul Jalil.

Tradisi haul di kalangan masyarakat memiliki coraknya sendiri, karena telah menjadi kebiasaan yang diyakini masyarakat setempat. Haul dilaksanakan sesuai dengan tanggal dan bulan kematiannya, sementara tradisi merupakan praktik yang kompleks yang melibatkan seni, kepercayaan, hukum, dan moral serta terkait dengan keterampilan dan adat istiadat suatu masyarakat. Istilah haul biasanya diartikan untuk memperingati hari kematian yang diperingati setahun sekali atas kematian seseorang. Haul adalah adat atau kebiasaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial keagamaan suatu masyarakat yang telah ada selama puluhan tahun.<sup>6</sup>

Tradisi di lingkungan masyarakat dalam kehidupan nyata dapat disikapi melalui kepercayaan dan keyakinan. Tradisi terbentuk dari sebuah sejarah yang pernah ada, seperti legenda, mitos, epos, atau kehidupan seorang pemuka yang pada waktu itu sedang menjadi pembahasan. Wujud dari tradisi sangat beragam, tradisi daerah satu dengan daerah yang lain terdapat pola yang hampir sama namun memiliki perbedaan. Hal tersebut terkait dengan pengetahuan di lingkungan masyarakat dan juga terkait dengan dasar makna serta filosofi tersendiri.<sup>7</sup>

Tradisi haul yang berada di desa Candimulyo biasa disebut Cengklian dan Nandangdoan, tradisi yang dipercaya oleh masyarakat sekitar dan terus dilaksanakan sampai sekarang. Cengklian yaitu memperingati hari wafatnya mbah Abdul Jalil. Peringatan hari wafatnya mbah Abdul Jalil diperingati pada hari jum'at legi bulan dzulqo'dah/ selo, makam mbah Abdul Jalil bertempat di atas gunung Cengklik. Sedangkan Nandangdoan yaitu memperingati hari wafatnya

---

<sup>6</sup> Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu", *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020), 695.

<sup>7</sup> Suwito, dkk, "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa", *Jurnal Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2015), 99.

mbah Abdul Jalal pada hari jum'at wage bulan dzulqo'dah/ selo, kakak dari mbah Abdul Jalil. Peringatan hari wafatnya mbah Abdul Jalal berjarak seminggu, sebelum peringatan haulnya mbah Abdul Jalil. Makam mbah Abdul Jalal bertempat di bukit dukuh Dawe, sedangkan sang adik mbah Abdul Jalil yang dimakamkan di atas gunung Cengklik. Adanya perbedaan tempat pemakaman mbah Abdul Jalal dan mbah Abdul Jalil karena tingkat keilmuannya.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang maka peneliti akan membahas permasalahan terhadap bentuk dan apa saja materi tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di desa Candimulyo kecamatan Sedan kabupaten Rembang, dan bagaimana dampak tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan dibidang sosial keagamaan masyarakat desa Candimulyo kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Bersamaan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Studi Analisis Nilai-nilai Sosial Religius Tradisi Haul Cengklian dan Ndangdoan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang” sebagai topik pembahasan dari skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja materi tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana bentuk tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimana dampak nilai-nilai tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menjelaskan latar belakang yang terjadi dalam rumusan masalah yang ada, peneliti akan meneiti dengan tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui apa saja materi tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui bentuk tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan di Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui dampak nilai-nilai tradisi haul Cengklian dan Ndangdoan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain: lain:

##### 1. Secara Teoris

Melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan berbagai dinamikanya dan permasalahan yang muncul di sana, dapat menyumbangkan khazanah dan informasi bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah dalam bidang sosiologi agama.

##### 2. Secara Praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi lembaga-lembaga dakwah dan para peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai tradisi haul. Sehingga akan menciptakan penelitian lain tentang kajian-kajian tradisi Islam Nusantara.

b. Dapat menjadi bahan masukan masyarakat desa Candimulyo supaya nilai-nilai sosial keagamaan dari kegiatan haul dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, peneliti akan memaparkan mengenai sistematika yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu bagian BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, sebagai awal dari pembahasan proposal skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori, pada bab ini berisi tentang, teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini berisi mengenai hasil penelitian (gambaran obyek penelitian dan analisis data) dan pembahasan

BAB V : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, saran-saran dan penutup. Bagian akhir dari penelitian juga

dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

